



Literasi Numerasi di SMPN 2 Mataram: Peran Kurikulum Dan Perpustakaan Dalam Membentuk Habitus Belajar Siswa

Al Qadri¹, Datira Hikma Zahra Yustita², Mohammad Mustari³

Universitas Mataram^{1,2,3}

Alqadri304@gmail.com¹, datirahikma9@gmail.com², mustari@unram.ac.id

Abstrak

Literasi dan numerasi adalah keterampilan dasar untuk keberhasilan akademik dan sosial. Namun, rendahnya capaian LN siswa Indonesia, menggarisbawahi urgensi intervensi program terstruktur. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi program LN di Sekolah Menengah Pertama (SMP), dengan fokus pada peran kolaboratif antara Kurikulum sebagai perancang dan Perpustakaan sebagai penyedia *Cultural Capital* dalam memengaruhi *Habitus* belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus fenomenologis di SMP Negeri 2 Mataram. Kerangka analisis didasarkan pada Teori Habitus Pierre Bourdieu. Data primer diperoleh melalui Wawancara Mendalam, Observasi Langsung, dan Dokumentasi, dan dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (Reduksi, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan). Hasil penelitian menunjukkan adanya kontradiksi: Pihak Kurikulum telah berhasil menciptakan kebijakan dengan program terstruktur dan konsisten, namun *Habitus* membaca siswa gagal dipertahankan. Kegagalan *Habitus* ini diperparah oleh kendala struktural yaitu kekurangan koleksi buku baru selama lima tahun terakhir. Analisis mengungkapkan bahwa meskipun program Kurikulum berhasil menciptakan program pembiasaan yang kuat, kegagalan Perpustakaan dalam memperbaharui dan mengelola *Cultural Capital* menghambat upaya tersebut bertransisi menjadi *Habitus* belajar yang berkelanjutan.

Kata kunci: Literasi, Numerasi, kurikulum, perpustakaan

Abstract

Literacy and numeracy are basic skills for academic and social success. However, the low achievement of Indonesian students in literacy underscores the urgency of structured program interventions. This study aims to analyze the implementation of literacy programs in junior high schools, focusing on the collaborative role of the curriculum as the designer and the library as the provider of cultural Capital in influencing students' learning Habitus. This study uses a qualitative approach with a phenomenological case study design at State Junior High School 2 Mataram. The analytical framework is based on Pierre Bourdieu's Habitus Theory. Primary data was obtained through in-depth interviews, direct observation, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model (Reduction, Data Presentation, Drawing Conclusions). The results of the study show contradiction: the Curriculum has succeeded in creating policies with structured and consistent programs, but the students' reading Habitus has failed to be maintained. This failure of Habitus is exacerbated by structural constraints, namely the lack of new book collections over the past five years. The analysis reveals that although the Curriculum program has succeeded in creating a strong habit-forming program, the Library's failure to renew and manage Cultural Capital has hindered efforts to transition to a sustainable learning Habitus

Keywords: Literacy, Numeracy, Curriculum, Library

Riwayat Artikel:

Diterima: 16 Desember 2025

Direvisi: 30 Mei 2026

Diterbitkan: 30 Juni 2026

PENDAHULUAN

Literasi dan numerasi (LN) merupakan keterampilan yang diakui secara global sebagai salah satu prasyarat untuk keberhasilan akademik dan sosial. Di Indonesia, urgensi penguatan LN semakin kuat seiring dengan rendahnya capaian siswa dalam asesmen internasional seperti *Program for International Student Assessment (PISA)*. Kondisi ini diperburuk dengan temuan bahwa 7 dari 10 siswa usia 15 tahun memiliki tingkat literasi di bawah kompetensi minimal (Rahmad et al., 2024). Capaian yang rendah mengindikasikan adanya penurunan kompetensi dasar yang memerlukan perhatian khusus dengan intervensi program yang terstruktur dan berkualitas, terutama di jenjang Sekolah Menengah Pertama, yang menjadi fondasi pendidikan dasar (Darmastuti & Rahayu, 2024).

Dalam konteks struktur sekolah, salah satu kunci keberhasilan implementasi program LN sangat bergantung pada sinkronisasi antara dua pilar yaitu, Koordinator Kurikulum dan Staf Perpustakaan. Kurikulum sendiri merupakan seperangkat rencana dan pengaturan yang dijadikan pedoman dan tolok ukur untuk mencapai tujuan pendidikan yang diamanatkan. Pihak Kurikulum bertanggung jawab sebagai perancang dan pengawas arena kebijakan dan pedagogis, memastikan bahwa LN terintegrasi dalam strategi pembelajaran yang interaktif dan kontekstual (Martin & Simanjorang, 2022).

Sementara itu, Perpustakaan berfungsi sebagai penyedia *Cultural Capital*, yaitu fasilitas, koleksi, dan lingkungan yang mendorong rasa memiliki dan menumbuhkan sikap positif terhadap kegiatan literasi. Modal kultural ini begitu penting karena mencakup watak pribadi, produk kultural, *skill*, dan pendidikan yang dapat digunakan untuk kepentingan di dalam suatu lingkungan. Keterbatasan sumber daya perpustakaan, seperti kurangnya staf atau sarana, dapat menjadi kendala utama dalam menunjang proses pembelajaran dan menumbuhkan minat baca siswa, lebih khusus terkait LN. (Enlevi, 2023).

Berdasarkan analisis, terdapat kesenjangan mengenai bagaimana internal sekolah khususnya, dan bagaimana Kurikulum menciptakan suatu arena kebijakan dan pedagogis, dan juga bagaimana Perpustakaan menyediakan *Cultural Capital* (modal budaya) dalam mempengaruhi *Habitus* siswa. Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan mengambil strategi studi kasus tunggal di SMP Negeri 2 Mataram, yang memungkinkan eksplorasi mendalam atas temuan spesifik implementasi kebijakan yang diambil. penelitian menggunakan kerangka Teori Habitus Pierre Bourdieu untuk menganalisis kontradiksi antara konsistensi program Kurikulum yang dijalankan dengan fenomena rendahnya minat baca siswa yang terekam dalam data wawancara. *Habitus* dipandang sebagai kumpulan prinsip-prinsip yang mengarahkan tindakan, yang merupakan produk interaksi antara struktur sosial dan pengalaman individu (Ode et al., 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus fenomenologis. Pendekatan ini dipilih karena fokus utamanya adalah untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena sosial secara mendalam, khususnya *makna subjektif* dan *proses refleksi* yang dialami oleh siswa dan guru terkait program yang dijalankan (Toenlio, 2021).

Penelitian lapangan ini difokuskan pada kegiatan yang berlangsung di SMPIT Anak Sholeh Mataram. Data lapangan dikumpulkan pada hari Sabtu, 8 November 2025. Subjek kunci dalam penelitian ini adalah pihak kurikulum (Dr Fitriansari M.Pd) dan pengelola perpustakaan (Niluh Saniarti), yang memberikan perspektif institusional, filosofis, dan kebijakan terkait.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencapai kedalaman informasi melibatkan tiga metode utama yang saling melengkapi di antaranya, Wawancara Mendalam, Observasi Langsung, dan Dokumentasi. Penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif miles dan huberman yang mencakup tiga alur kegiatan yang saling berinteraksi, Reduksi, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan (Rijali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian, dengan metode wawancara dibantu dengan dokumentasi interaksi siswa di SMP Negeri 2 Mataram dikategorikan berdasarkan dua domain utama implementasi antara Kebijakan Kurikulum dan Infrastruktur perpustakaan sebagai *Cultural Capital*, serta reaksi *Habitus* Siswa terhadapnya.

A. Kebijakan Kurikulum dan Integrasi Literasi Numerasi

Pihak Kurikulum di SMP Negeri 2 Mataram menunjukkan komitmen dalam menyusun program LN yang terstruktur, melampaui tuntutan Kurikulum Nasional. Berbagai terobosan telah dilakukan LN untuk mengatasi penurunan laporan pendidikan sebelumnya. Untuk meningkatkan daya literasi, sekolah secara aktif melaksanakan beberapa program, 1) Kerjasama eksternal, Sekolah menjalin kerjasama dengan penerbit Nyala Nesia untuk menerbitkan buku yang merupakan karya kolektif guru dan siswa. Upaya ini berfungsi ganda, yaitu sebagai media pembelajaran dan peningkatan daya literasi siswa. 2) Pembiasaan Literasi Sabtu, Kegiatan pembiasaan literasi dilaksanakan secara terjadwal setiap hari Sabtu selama 30 hingga 40 menit setelah kegiatan olahraga, dengan fokus pada Bahasa Indonesia. 3) Terdapat ekstrakurikuler beragam, Peningkatan LN difasilitasi secara khusus melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah memiliki 29 ekstrakurikuler yang beragam, termasuk ekstrakurikuler khusus Matematika sebagai wadah utama peningkatan kemampuan numerasi.

Lebih lanjut Pihak Kurikulum memastikan konsistensi pelaksanaan LN di semua mata pelajaran dengan cara menjadwalkannya secara khusus dan menunjuk kepanitiaan atau penanggung jawab yang mengawal program. Pihak Kurikulum mendefinisikan literasi secara luas, tidak hanya sebatas membaca dan menulis. Literasi diartikan sebagai kemampuan “melek di segala bidang”.

B. Peran Perpustakaan dan Reaksi *Habitus* Siswa

Perpustakaan SMP Negeri 2 Mataram menjalankan fungsi sebagai fasilitas penunjang dan penyedia bahan pustaka. Terdapat inisiatif yang baik dalam pengadaan sarana dan fasilitas diantaranya penyediaan Fasilitas dan Dukungan, Perpustakaan menyediakan Pojok Baca dan memperoleh buku dari berbagai sumber, termasuk sumbangan siswa, guru, dana BOS, dan sumbangan dinas. Selain itu, terdapat dukungan dari Bank Indonesia (BI) yang menyumbang *corner* baca. Tetapi terdapat juga suatu tantangan yaitu Keterbatasan Koleksi, Kendala struktural yang dihadapi adalah kurangnya koleksi buku baru. Pihak Perpustakaan menjelaskan bahwa aturan penyimpanan buku lama tidak diikuti, sehingga perpustakaan mengalami kekurangan buku baru dalam lima tahun terakhir.

Temuan paling krusial terkait dinamika internal adalah perbedaan minat kunjungan berdasarkan jenjang kelas, Siswa kelas 7 masih menunjukkan semangat dan antusiasme tinggi (*masih kepo*) untuk datang ke perpustakaan untuk membaca dan mengenal buku-buku. Minat kunjungan dan baca siswa kelas 8 dan 9 cenderung menurun. Mereka lebih condong berkunjung hanya untuk bersantai atau meminjam buku jika ada tugas sekolah. Data menunjukkan bahwa meskipun program pembiasaan di kelas 7 efektif menciptakan antusiasme awal, *Habitus* membaca tersebut gagal dipertahankan saat siswa naik ke jenjang yang lebih tinggi, mengindikasikan bahwa motivasi intrinsik membaca tidak terbentuk secara mandiri.

C. Kontradiksi Implementasi: Antara Konsistensi Program dan Kelemahan *Habitus*

Data hasil wawancara di SMP Negeri 2 Mataram menyajikan suatu kontradiksi yang menarik dalam proses implementasi LN. Di satu sisi, pihak Kurikulum telah berhasil menciptakan suatu arena kebijakan yang kuat, program pembiasaan terstruktur, konsistensi dijamin oleh jadwal dan kepanitiaan. Komitmen kuat Kurikulum SMPN 2 Mataram dalam menciptakan suatu kebijakan yang mendukung LN ini mengindikasikan keberhasilan dalam menetapkan program entry behavior (tahap pembiasaan).

Di sisi lain, temuan yang berkaitan dengan *habitus* siswa menunjukkan adanya kesenjangan efektivitas sebuah program. Fenomena siswa kelas 8 dan 9 yang hanya datang untuk meminjam buku karena tugas merupakan indikasi bahwa *Habitus* membaca sebagai internalisasi *Cultural Capital* gagal terbentuk. Minat yang tinggi di kelas 7 dan kemudian menurun drastis seiring kenaikan kelas menunjukkan bahwa aktivitas membaca di kelas 7 masih bersifat eksternal (*kepo* atau didorong tugas), bukan internalisasi nilai. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa rendahnya minat baca siswa di tingkat sekolah disebabkan oleh kunjungan ke perpustakaan yang jarang dan kurangnya motivasi intrinsik. Hal ini menunjukkan bahwa program pembiasaan telah berjalan, tetapi gagal bertransisi menjadi *Habitus*, yang merupakan tujuan akhir GLS (Khotimah et al., 2018).

D. Perpustakaan sebagai Penghambat Struktural

Kelemahan pada *Habitus* siswa ini diperparah oleh kendala struktural. Perpustakaan berfungsi sebagai gudang utama *Cultural Capital* yang esensial untuk mendukung pembiasaan literasi. Perpustakaan sekolah bukanlah sekadar fosil ilmu pengetahuan atau gudang buku, melainkan harus menjadi fasilitas yang aktif dan berfungsi untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Temuan mengenai kekurangan koleksi buku baru selama lima tahun terakhir adalah masalah struktural yang menghambat upaya Kurikulum. Kurangnya koleksi baru berarti siswa kelas 8 dan 9, yang mungkin telah membaca semua buku yang ada di kelas 7, tidak lagi menemukan materi segar yang dapat memicu kembali minat baca mereka. Jika perpustakaan gagal menyediakan bahan bacaan yang menarik dan beragam akibat kendala pengadaan, maka kebijakan yang dirancang Kurikulum menjadi kurang kuat, meskipun sudah menjadwalkan pembiasaan, akan menjadi kering dan rutinitas tanpa esensi. Kendala struktural seperti ini, mengakibatkan rendahnya minat baca dan kecintaan terhadap perpustakaan karena siswa menjadi jarang berkunjung. Dalam konteks teori modal, jika Perpustakaan gagal memperbaharui dan mengelola *Cultural Capital* (koleksi buku) secara efektif, upaya Kurikulum untuk membangun *Field* pedagogis yang ambisius akan terhenti di tengah jalan. Inilah yang menciptakan lingkungan yang tidak kondusif untuk memelihara *Habitus Sekolah* yang kohesif (Ayu & Yuni, 2025).



(Gambar 1: kegiatan siswa membaca di perpustakaan)



(Gambar 2: wawancara dengan pihak kurikulum)



(Gambar 3: wawancara dengan pihak perpustakaan)

KESIMPULAN

Implementasi program literasi dan numerasi (LN) di SMP Negeri 2 Mataram menghadapi kontradiksi mendasar antara konsistensi program Kurikulum dengan kegagalan pembentukan *Habitus* siswa, yang diperburuk oleh kelemahan struktural Perpustakaan. Pihak Kurikulum telah berhasil menciptakan kebijakan pedagogis yang kuat melalui program terstruktur seperti Pembiasaan Literasi Sabtu dan kerjasama eksternal. Upaya ini berhasil mencapai *entry behavior* yang kuat, ditandai dengan antusiasme tinggi siswa kelas 7. Namun, data menunjukkan bahwa *Habitus* membaca gagal diinternalisasi, terlihat dari penurunan drastis minat kunjungan pada siswa kelas 8 dan 9. Kegagalan pembiasaan untuk bertransisi menjadi *Habitus* ini diperparah oleh kendala struktural utama di Perpustakaan, kekurangan koleksi buku baru selama lima tahun terakhir. Dan jika Perpustakaan gagal memperbaharui *Cultural Capital* yang vital (koleksi buku), upaya ambisius Kurikulum dalam membangun kebijakan yang mendukung LN akan terhenti di tengah jalan, sehingga menciptakan lingkungan yang tidak kondusif untuk memelihara *Habitus Sekolah* yang kohesif.

Daftar Pustaka

- Alfan, A., Mamluatun, R., & Eka, N. (2022). *Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa SMP Ditinjau dari Gaya Belajar*. 6(2), 3303–3315.
- Arismunandar, S. (2009). Pierre Bourdieu dan Doxa dan Kekerasan Simbolik. *Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia*.
- Ate, D., & Lede, Y. K. (2022). *Analisis Kemampuan Siswa Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Literasi Numerasi*. 06(01), 472–483.
- Ayu, I. G., & Yuni, K. (2025). PERPUSTAKAAN SEBAGAI PUSAT PENGETAHUAN LITERATURE REVIEW KONSEP BELAJAR DALAM BHAGAVAD GITA. *Jurnal Ilmu Agama Dan Budaya Hindu*, 23(1), 27–41.
- Darmastuti, L., & Rahayu, W. (2024). Kemampuan Literasi Numerasi : Materi , Kondisi Siswa , dan Pendekatan Pembelajarannya. (*Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 8(1), 17–26.
- Enlevi, S. (2023). Keterampilan Interpersonal sebagai Modal Kultural dalam Menghadapi Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial. *Pustakaloka*, 15(1), 131–152. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v15i1.5586>
- Feriyanto, F. (2022). *KURIKULUM MERDEKA BELAJAR Menteri Pendidikan Kebudayaan Ristekdikti menetapkan kebijakan*. September, 86–94.
- Ida waluyati, Nurhidayatika, Istika Ahdiyanti, I. (2021). PEMBENTUKAN HABITUASI LITERASI BACA TULIS SISWA MELALUI GERAKAN LITERAI SEKOLAH DI SDN INPRES 1 NARU SAPE. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 4(2), 65–71.
- Jacintho, G. (2002). *A teoria do habitus em Pierre Bourdieu : uma leitura contemporânea*.
- Khotimah, K., Akbar, S., & Sa, C. (2018). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 3(11), 1488–1498.
- Martin, R., & Simanjorang, M. M. (2022). Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai dalam Pendidikan di Indonesia. *Mahesacenter*, 1(1), 125–134. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.180>
- Nurfaida, S., Sumardjoko, B., & Fauziati, E. (2024). *Implementasi Modifikasi Kurikulum dalam Memperkuat Literasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. 13(3), 4091–4100.
- Ode, L., Rauda, M., Udaya, A., Aris, M., Prayogi, A., Amin, H., Tenri, A., Hara, K. M., Sari, K., Ode, L., Munafi, A., Ode, W., & Mandati, R. (2024). *TEORI SOSIOLOGI* (H. Rasulu (ed.)). EUREKA MEDIA AKSARA.
- Rahmad, I. N., Ayuningrum, S., Azizah, F. N., Azra, Q. A., & Marcella, Z. T. (2024). PENGUATAN PEMBELAJARAN BERBASIS LITERASI DAN NUMERASI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 10–17.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81–95.
- Saleh, S. (2017). *analisis data kualitatif* (H. Upu (ed.)). Pustaka Ramadhan.
- Salsabilah, A. P., Kurniasih, M. D., Studi, P., & Matematika, P. (2022). *Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Ditinjau dari Efikasi Diri pada Peserta Didik SMP Analysis of Numerical Literacy Ability by Self Efficacy of Junior High School Students*. 12.
- Sektiyanto, A. (2011). FILSAFAT HABITUS PIERRE BOURDIEU DAN TEORI APLIKASINYA DALAM KAJIAN SOSIOLOGI PENDIDIKAN DI INDONESIA. *Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta*.
- Siti Khusniatul Amanah, I. (2025). PEMBENTUKAN MORAL REMAJA MELALUI TEORI

Literasi Numerasi di SMPN 2 Mataram: Peran Kurikulum Dan Perpustakaan Dalam Membentuk Habitus Belajar Siswa - Al Qadri 1, Datira Hikma Zahra Yustita 2, Mohammad Mustari 3

HABITUS PIERRE BOURDIEU DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI PENDIDIKAN ISLAM. *Transdisciplinary Journal of Religion and Education*, 1, 11–21.

Sulkipli, N. A., Ruslan, M., Suriani,. (2023). *Indonesian Journal of Business and Management IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR TERHADAP PRESTASI SISWA PADA SMP NEGERI 1 MAKASSAR The Implementation of Independent Learning Curriculum on Student Achievement at Junior High*. 5(2), 341–347. <https://doi.org/10.35965/jbm.v5i2.2648>

Toenlio, A. J. E. (2021). *PENDEKATAN PENELITIAN KUALITATIF BIDANG PENDIDIKAN LANDASAN, TEORI, DAN PANDUAN* (A. H. Nadana (ed.)). AHLIMEDIA PRESS.